

**REMAJA WAROPEN DI TENGAH PERGESERAN TRADISI BOBO
(SEBUAH UPAYA PENDAMPINGAN DAN KONSELING
PASTORAL JEMAAT GKI BETHANIA WAREN - WAROPEN)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana
Untuk memperoleh gelar Sarjana Sains Teologi



Disusun oleh :

Melna Grace J Wutoy-H

01072141

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2013

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**REMAJA WAROPEN DI TENGAH PERGESERAN TRADISI BOBO
(SEBUAH USAHA PENDAMPINGAN DAN KONSELING PASTORAL JEMAAT
GKI BETHANIA WAREN - WAROPEN)**

Oleh:

Melna Grace J Wutoy-H

01072141

Telah dipertahankan di depan Dewan Ujian Senat Fakultas Teologi UKDW pada tanggal
13 Mei 2013 dan dinyatakan

LULUS

Yogyakarta, 27 Mei 2013

Disahkan Oleh:

Dosen Pembimbing

Kepala Program Studi S1


Pdt. Hendri Wijayatsih, M.A.

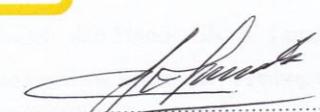
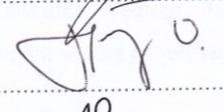
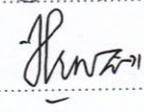

Pdt. Wahyu S. Wibowo, M.Hum

Dewan Penguji,

1. Pdt. Yusak Tridarmanto, M.Th.

2. Pdt. Handi Hadiwitanto, M.Th.

3. Pdt. Hendri Wijayatsih, M.A.


.....

.....

.....

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur dan terima kasih kepada Kristus Sang pemberi anugerah dan kesempatan hidup dan berproses hingga berada di Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana. Pembelajaran, pembinaan, pengalaman, dan berteologi memunculkan kesadaran dan keprihatinan penyusun mengenai kehidupan. Berbekal pengetahuan dan cara berteologi yang penyusun dapatkan, penyusun mengakhiri studi di Universitas Kristen Duta Wacana pada Fakultas Teologi dengan membahas sebuah upaya pendampingan dan konseling pastoral terhadap remaja Waropen di tengah pergeseran tradisi minuman bobo. Penyusun tertarik dan prihatin terhadap kehidupan remaja di Waropen yang terseret kebiasaan minum bobo tidak sesuai ketentuan tradisi. Kegiatan-kegiatan ini penyusun sadari tidak menumbuhkan suatu kebiasaan yang positif bagi perkembangan remaja.

Atas selesainya keseluruhan proses skripsi ini, penyusun turut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pdt. Hendri Wijayatsih, M.A., selaku dosen pembimbing dan dosen wali selama saya menimba ilmu di Fakultas Teologi, yang dengan segala kerelaan hati, kasih dan kesabaran telah membimbing saya selama kuliah dan memberikan arahan sekaligus masukan dalam penyusunan skripsi ini;
2. Seluruh dosen Fakultas Teologi Duta Wacana, telah memberikan saya kesempatan sejak tahun 2007 untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan dan pola pikir saya dengan berbagai paradigma baru mengenai teologi dan kehidupan;
3. Jemaat GKI Bethania Waren, Klasis GKI Waropen dan Sinode GKl di Tanah Papua yang telah memberikan rekomendasi dan dukungan dana kepada saya sehingga dapat menempuh dan menyelesaikan studi pada Fakultas Teologi. Juga Jemaat GKI Bethania Waren yang dengan terbuka telah menjadi sarana penelitian penyusun untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Papa, Mama, ketiga adik terkasih; Eirene, Grein, dan Rocky yang senantiasa memberikan semangat kepada saya di saat susah atau pun senang. Terima kasih atas kebersamaan, kasih sayang dan didikan yang luar biasa hingga membentuk pribadi

saya hingga saat ini. Keluarga yang di dalamnya saya dapat bertumbuh, mengenal kehidupan dan kasih Kristus, merawat dan membina dengan sepenuh jiwa, kasih, dan nasehat, memberikan doa dan harapan membuat saya terus berjuang. Bagi saya, mereka adalah orang-orang terkasih yang di berikan Tuhan bagi saya untuk membentuk saya menjadi seseorang yang berarti.

5. Pdt. Andre W.D. Kakiay dan Pdt. Greisye A. Mutara beserta putra- putri, yang juga turut memberikan informasi-informasi penting dalam penulisan ini, serta senantiasa menolong penyusun hingga menyelesaikan studi.
6. Adriana Hallatu, anak Theodoron Khen, Albert Matasak, Ricardus Ruban, Fury Juwita Putri, Friska Roma Santi Girsang, Bernard Randy Manting Balatau, dan saudara-saudari dalam Forum Mahasiswa Papua, yang turut memberikan semangat, kasih sayang dan kebersamaan selama studi di UKDW.
7. Teman-teman Teologi Angkatan 2007, yang telah menjadi teman seperjalanan saya dalam proses belajar di Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana.

Akhir kata, terima kasih atas semua doa dan dukungan dalam proses di Fakultas Teologi UKDW dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca untuk lebih peka terhadap persoalan remaja dan alkohol. Sehingga menumbuhkan keterpanggilan kita dalam pelayanan bersama Kristus.

Yogyakarta, 27 Mei 2013

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	viii
PERNYATAAN INTEGRITAS	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang Permasalahan	1
2. Rumusan Permasalahan.....	4
3. Judul Penulisan.....	4
4. Tujuan dan Alasan Penulisan	5
5. Metode Penelitian	6
6. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II ANALISIS HASIL PENELITIAN TENTANG REMAJA DITENGAH PERGESERAN TRADISI BOBO DI JEMAAT GKI BETHANIA WAREN	8
1. Pendahuluan	8
1. 1. Profil Singkat Waropen.....	8
1. 2. Profil Singkat Jemaat GKI Bethania Waren	9
2. Tradisi Bobo di Masa Lalu dan Sekarang	10
2. 1. Bobo di Masa Lalu.....	10
2. 2. Bobo di Masa Sekarang	10
3. Sikap Remaja terhadap Pergeseran Tradisi Bobo dan Faktor yang Melatarbelakangi.....	13
3. 1. Sikap Remaja terhadap Minuman Bobo Dulu dan Sekarang	13
3.1. 1. Remaja yang Terlibat Kegiatan Minum Bobo	13
3.1. 2. Remaja yang Tidak Terlibat Kegiatan Minum Bobo.....	14

3. 2. Faktor Penyebab dan Latar Belakang	14
3.2. 1. Faktor Penyebab dan Latar Belakang Remaja Terlibat Minum Bobo	15
3.2. 2. Faktor Penyebab dan Latar Belakang Remaja Tidak Terlibat Minum Bobo	16
4. Sikap Gereja terhadap Fakta Penyalahgunaan Tradisi Bobo oleh Remaja	17
4. 1. Respon Pendeta dan Majelis Jemaat	17
4. 2. Respon Pengasuh /Pembimbing Remaja	19
5. Kesimpulan.....	21

**BAB III USULAN PENDAMPINGAN DAN KONSELING PASTORAL
JEMAAT GKI BETHANIA WAREN DITENGAH PERGESERAN**

TRADISI BOBO.....	24
1. Pendahuluan	24
2. Refleksi.....	24
2. 1. Remaja sebagai Korban Himpitan Lingkungan Sosial	24
2. 2. Gereja sebagai Penolong Remaja.....	30
3. Usulan Aksi Pastoral	35
3. 1. Usulan pelaksanaan Aksi Pastoral bagi Konselor (Pendeta, Majelis Jemaat, dan Pengasuh/Pembimbing Remaja.....	36
3.1. 1. Konselor Moral	36
3.1. 2. Koordinator Ritus	38
3.1. 3. Penghibur Pribadi	39
3. 2. Usulan Teknik pelaksanaan Aksi Pastoral bagi Konselor (Pendeta, Majelis Jemaat, dan Pengasuh/Pembimbing Remaja)	41

BAB IV PENUTUP

1. Kesimpulan.....	43
2. Usul dan Saran.....	45
2.1 Bagi Remaja yang Terlibat Kegiatan Minum bobo	45

2.2 Bagi Pengasuh/Pembimbing Remaja	46
2.3 Bagi Majelis Jemaat.....	47
2.4 Bagi Pendeta	47
2.5 Klasis GKI Waropen.....	49
2.6 Sinode GKI di Tanah Papua	50
LAMPIRAN I : Daftar Pertanyaan	52
LAMPIRAN II : TABULASI.....	57
DAFTAR PUSTAKA	77

©UKDWN

ABSTRAK

REMAJA WAROPEN DI TENGAH PERGESERAN TRADISI BOBO (SEBUAH UPAYA PENDAMPINGAN DAN KONSELING PASTORAL JEMAAT GKI BETHANIA WAREN - WAROPEN)

Oleh: Melna Grace J Wuty-H (01072141)

Remaja Waropen di tengah pergeseran tradisi bobo menyikapi kecenderungan masyarakat Waropen yang gemar mengonsumsi bobo dengan turut terlibat di dalam tradisi yang telah bergeser itu. Terlibatnya remaja dalam kegiatan minum bobo karena kontribusi dari lingkungan keluarga, lingkungan sosial, lingkungan teman sebaya, tertekan dan stres. Keterlibatan remaja minum bobo meresahkan keluarga, Gereja dan masyarakat. Keresahan tersebut terjadi karena, ketika para remaja terlibat kegiatan minum bobo, seringkali mendatangkan perilaku-perilaku tidak bermoral, terjadi kecelakaan, kekerasan, dan kematian. Kondisi ini begitu memprihatinkan, karena sebagian remaja Kristen di Jemaat Gki Bethania Waren turut terlibat kegiatan minum bobo. Keprihatinan tersebut penyusun upayakan dalam suatu program Pendampingan dan Konseling Pastoral bagi remaja. Program tersebut melibatkan pendeta, majelis jemaat dan pengasuh/pembimbing remaja sebagai konselor. Konselor berperan sebagai konselor moral, koordinator ritus, dan penghidur pribadi bagi remaja yang terlibat kegiatan minum bobo. Konselor moral melihat permasalahan seseorang dari segi moral. Koordinator ritus adalah orang yang memiliki tanggung jawab memadukan berbagai proses ritus dalam kehidupan jemaat menjadi sebuah ritus/kebiasaan yang mempersatukan secara menyeluruh. Sedangkan peran konselor sebagai penghibur pribadi adalah menolong remaja yang tertekan dan stres melalui permasalahannya, dan memberikan penghiburan dan pengharapan baginya. Disamping itu Gereja juga bekerja sama dengan pihak adat untuk dapat mengusahakan dan mulai mempertahankan tradisi yang sesungguhnya.

Kata kunci: Waropen, Bobo, Remaja, GKI Bethania Waren, Pendampingan dan Konseling Pastoral, Konselor.

Lain-lain:
ix+ 78 hal; 2013
23 (1977-2011)

Dosen Pembimbing: Pdt. Hendri Wijayatsih, MA.

PERNYATAAN INTEGRITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 27 Mei 2013



Melna Grace J Wutoy - H

©UKD

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Remaja adalah sebuah masa kehidupan manusia yang berkisar antara usia 10 -20 tahun¹, merupakan masa transisi atau peralihan dalam kehidupan seseorang. Masa peralihan ini disebut sebagai masa pemberontakan² karena seseorang bergerak dari lingkungan keluarga ke lingkungan teman sebaya sampai akhirnya mampu berdiri sendiri sebagai seorang dewasa³. Bergeraknya remaja dari lingkungan keluarga ke lingkungan teman sebaya adalah kondisi yang sebetulnya normal namun beresiko⁴. Hubungan interpersonal dengan teman sebayanya menjadi lebih intensif dibandingkan dengan orang tua, karena penerimaan teman sebaya menjadi sangat penting bagi remaja⁵. Teman sebaya merupakan tempat berbagi perasaan, pengalaman, dan menjadi bagian dari proses pembentukan identitas dirinya⁶.

Dalam perjalanannya, muncul suatu gejala yakni tekanan dari teman sebaya atau kelompok sebaya, sehingga ia mengadopsi sikap atau perilaku orang lain⁷. Jika tekanan atau konformitas itu bersifat positif, maka remaja akan mengadopsi perilaku positif seperti bersaing secara sehat untuk mendapatkan prestasi dalam pendidikan. Apabila sebaliknya, maka remaja akan mengadopsi sikap negatif seperti membolos sekolah, merokok, mencuri, menggunakan obat-obatan terlarang dan mengonsumsi minuman beralkohol⁸.

Remaja akan berhadapan dengan situasi-situasi baru yang belum pernah mereka temui sebelumnya, sehingga remaja akan berusaha untuk merespon situasi baru itu tanpa bantuan orang tua, sebaliknya mereka akan lebih intensif untuk bertukar pikiran dengan

¹ Erik Erikson “ Teori Erikson – Potret Remaja” John W. Santrock, *Adolescence – Perkembangan Remaja* (Jakarta : Erlangga, 2003) p. 49

² <http://blog-artikel-menarik.blogspot.com/2011/01/10-penyebab-kenakalan-remaja-indonesia.html> (Temanggung, Mei 2012 siang hari)

³ Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Remaja- Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda* (Eka Adinugraha, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011). p. 5

⁴ Ibid, p. 66

⁵ Singgih. D. Gunarsa, *Seri Psikologi. Bunga Rampai Psikologi Perkembangan - Dari Anak sampai Usia Lanjut* (Jakarta : Gunung Mulia 2004) p.198

⁶ ibid

⁷ Pemimpin kelompok atau anggota kelompok teman sebaya

⁸ Singgih. D. Gunarsa, *Seri Psikologi. Bunga Rampai Psikologi Perkembangan - Dari Anak sampai Usia Lanjut* (Jakarta : Gunung Mulia 2004) p.198

teman sebaya dan melakukan banyak eksperimen atau percobaan-percobaan. Masa ini merupakan masa yang sangat tinggi tingkat keingin tahun remaja, mereka ingin mencoba berbagai perilaku dalam merespon berbagai situasi baru yang mereka hadapi. Hal ini cukup beresiko⁹, dan tak jarang menjerat remaja pada perilaku kenakalan remaja¹⁰.

Resiko yang dihadapi remaja dalam masa ini salah satunya berkaitan dengan eksperimen untuk merokok, menghirup zat mudah menguap yang memabukkan, mengonsumsi minuman beralkohol, dan obat-obat terlarang yang lainnya¹¹. Tekanan teman sebaya dan informasi yang mereka dapatkan seputar merokok, obat-obatan dan alkohol membuat remaja cenderung ingin mencoba daripada hanya sekedar mendapatkan informasi. Remaja ingin mencoba banyak hal untuk memahami mereka sendiri dari pada harus bergantung pada informasi yang diberikan orang lain. Keadaan ini menempatkan mereka pada posisi yang sangat rentan terhadap godaan untuk bereksperimen.¹²

Kenyataan di atas, memberikan dorongan kepada penyusun untuk mengarahkan pandangan pada kehidupan para remaja di Jemaat GKI Bethania Waren ditengah pergeseran tradisi bobo dalam konteks masyarakat Waropen. Remaja di Waropen secara khusus di Jemaat GKI Bethania Waren dalam perkembangannya, terlibat kasus minuman bobo sehingga meresahkan keluarga, masyarakat dan Gereja¹³.

Bobo adalah minuman lokal yang dihasilkan dari bunga buah pohon nipah yang masih muda. Tumbuhan nipah ini sebagai bahan baku pembuatan bobo tumbuh secara alamiah di seluruh dataran Waropen dan tumbuh di daerah bakau. Tumbuhan nipah tumbuh berdampingan dengan tanaman sagu sebagai makanan pokok masyarakat Papua. Tumbuhan nipah ini pun tumbuh berkilo-kilometer di sepanjang tepian sungai. Dengan demikian orang dapat dengan mudah untuk memproduksi bobo secara mandiri, karena banyaknya pohon nipah di sepanjang tepian sungai.

⁹ Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Remaja- Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011). p. 66-67

¹⁰ Andreas B. Subagyo, *Seri Konseling Tampil Laksana Kencana – Pertolongan untuk Mencegah dan Mengatasi Krisis Sepanjang Hidup* (Bandung : Yayasan Kalam Hidup, 2003) p. 113-114

¹¹ Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Remaja- Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011). p. 74-76

¹² Ibid p.76

¹³ Wawancara singkat bersama ketua klasis GKI Waropen, Andre W D Kakiay. (sabtu, 15 desember 2012 pukul 11.00, di Waren distrik Waropen bawah melalui handphone).

Dahulu Orang Waropen yang tinggal di pesisir pantai, mengkonsumsi bobo; (1) Sebagai air minum karena untuk mendapatkan sumber mata air bersih mereka harus menempuh jarak 4-9 kilometer. Letak geografis tempat tinggal masyarakat Waropen yang jauh dari mata air bersih membuat mereka memilih untuk mengambil bobo yang tumbuh di sepanjang pesisir Waropen untuk dikonsumsi sebagai air minum¹⁴. (2) Pada acara penyambutan tamu sebagai simbol kekeluargaan dan persaudaraan, pada acara adat tikam telinga¹⁵ dan pengantaran mas kawin¹⁶. (3) Untuk mengembalikan stamina tubuh bagi para pekerja yang lelah saat pulang dari tempat mereka bekerja, yaitu menokok sagu, memancing, dan berkebun¹⁷.

Dalam observasi awal pada bulan Januari tahun 2012, penyusun mendapatkan informasi bahwa saat ini bobo tidak lagi dikonsumsi sebagaimana mestinya, seperti yang telah dipaparkan di atas, namun makna dari tradisi ini telah bergeser. Sebagian masyarakat Waropen yakni orang dewasa dan pemuda, mengkonsumsi bobo dan membuat keributan baik siang maupun malam, hal ini terjadi di dalam keluarga dan masyarakat. Akibatnya, merambat hingga remaja dalam Gereja khususnya Jemaat GKI Bethania Waren¹⁸.

Ketertarikan penyusun untuk menulis tentang remaja dan bobo dalam konteks Waropen, berangkat dari sebuah keprihatinan terhadap remaja di Jemaat GKI Bethania Waren, yang mengalami masa transisi, dan terseret pengaruh bobo tidak sesuai ketentuan tradisi. Namun yang menarik dalam menggali topik remaja dan bobo dalam konteks Waropen adalah keterkaitan bobo dengan tradisi kebudayaan, yaitu bobo sebagai minuman lokal mempunyai nilai kebudayaan yang tinggi, yakni minuman bobo sebagai simbol

¹⁴ <http://www.putrabakaudotblogspotdotcom.wordpress.com/2012/06/08/the-papuas-of-waropen-the-papuas-of-waropen-penulis-prof-dr-g-j-held-2/> (Selasa, 13 November 2012, pukul 13.27)

¹⁵ Acara tikam telinga yang dimaksudkan adalah telinga dari anak-anak perempuan yang telah berusia 1 tahun di beri lobang tipis supaya mereka dapat menggunakan anting-anting pada telinga mereka. Tidak semua masyarakat Waropen menjalankan tradisi ini, jika mereka mempunyai uang yang cukup barulah acara-acara adat seperti ini dilakukn.

¹⁶ Wawancara bersama Bapak Hans Imbiri yang berasal dari Waropen dan mengenal tradisi kebudayaan Waropen namun tinggal di Jayapura ibu kota provinsi Papua, dan menjabat sebagai tokoh paguyuban atau komunitas masyarakat Waropen yang merantau ke Jayapura. (Selasa, 27 November 2012 pukul 16.00, Kafetaria-UKDW)

¹⁷ Wawancara singkat bersama ketua klasis GKI Waropopen, Pdt. Andre W B Kakiay dan ketua Jemaat GKI Bertahia Waren, Pdt. Greisye Anita Mutara. (Sabtu, 15 Desember 2012 pukul 11.00, di Waren distrik Waropen bawah melalui handphone).

¹⁸ Wawancara singkat bersama ketua klasis GKI Waropopen, Pdt. Andre W B Kakiay. (Sabtu, 15 Desember 2012 pukul 11.00, di Waren distrik Waropen bawah melalui handphone).

kekeluargaan, kekerabatan, dan kasih sayang. Namun nilai-nilai itu telah mengalami pergeseran makna yaitu perpecahan, kerentanan dan keributan, baik dalam keluarga, masyarakat, dan Gereja. Pergeseran makna dari tradisi bobo diadopsi oleh remaja sehingga bobo tidak lagi dimaknai sebagaimana mestinya dalam tradisi kebudayaan masyarakat Waropen.

B. Rumusan Permasalahan

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penyusun merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana remaja Waropen menyikapi kecenderungan masyarakat yang minum bobo tidak sesuai ketentuan tradisi dan faktor apa yang menolong mereka untuk terlibat atau tidak terlibat dalam penyalahgunaan tradisi itu ?
2. Apakah gereja memiliki program tertentu terkait masalah tersebut di atas ? Efektifkah ?
3. Upaya pendampingan dan konseling pastoral macam apakah yang bisa dikembangkan dalam menyikapi masalah tersebut di atas ?

C. Judul Penulisan

REMAJA WAROPEN DITENGAH PERGESERAN TRADISI “BOBO”
(Sebuah Upaya Pendampingan dan Konseling Pastoral
Jemaat GKI Bethania Waren - Waropen)

- **Penjelasan Judul :**
Agar pembaca dapat mengerti maksud dan judul di atas, maka penyusun dapat menjelaskan sebagai berikut :

1. Remaja

Ditinjau dari sudut etimologinya, istilah asing yang menunjukkan masa remaja antara lain, *Puberteit*, *Adolescentia*, dan *Youth*¹⁹. Ketiga istilah ini, dapat dijelaskan sebagai berikut;

- *Puberty* (Inggris) atau *Puberteit* (Belanda) merupakan istilah yang berasal dari Bahasa Latin *Pubertas*. Kata Latin *Pubescere* berarti mendapat pubes

¹⁹ H Panut Panuju dan Ida umami S.Ag, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta : Tiara Wacana 1999), p.1

atau rambut kemaluan, yaitu suatu tanda kelamin sekunder yang menunjukkan perkembangan seksual²⁰.

Berdasarkan tinjauan etimologi, maka tulisan ini merupakan suatu tinjauan mengenai remaja dalam masa perkembangannya. Remaja yang mulai bertumbuh menjadi dewasa mengalami berbagai tantangan. Erik H Erikson menyebutkan dalam teori perkembangan psikososialnya bahwa usia remaja adalah masa bagi seseorang dan bergumul untuk mendapatkan identitasnya²¹.

2. Bobo

Sepintas telah dijelaskan sebelumnya, Bobo adalah minuman tradisional/minuman lokal masyarakat Waropen. Bobo adalah nama dari minuman yang dihasilkan dari dahan pohon nipah, yaitu pohon yang tumbuh di daerah bakau. Minuman bobo ini sejenis dengan saguer dan tuak yang berkadar alkohol.

3. Pendampingan dan Konseling Pastoral

Definisi Pendampingan dan Konseling Pastoral menurut G. Heitink adalah suatu profesi yang dilakukan oleh seseorang atau pendeta atau pastor yang melibatkan dan mengikat dirinya dalam hubungan interpersonal bersama orang lain, agar dengan terang injil dan persekutuan dengan Gereja Kristus dapat bersama-sama menemukan jalan keluar bagi pergumulan dan persoalan kehidupan dan iman²².

D. Tujuan dan Alasan Penulisan

Berdasarkan tinjauan teoritis tentang masa remaja dan informasi observasi awal pada Januari 2012 mengenai kondisi remaja Kristen di Waropen, terkhusus Jemaat GKI Bethania Waren sering kali terlibat dalam kegiatan minum bobo, penyusun tertarik untuk mengangkat topik remaja Waropen di tengah pergeseran tradisi bobo, dan menggali topik ini, serta dapat memberikan sebuah sumbangan pemikiran terkait pelayanan pastoral.

²⁰ H Panut Panuju dan Ida Umami S.Ag, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta : Tiara Wacana 1999), p.1

²¹ Andreas B. Subagyo, *Seri Konseling Tampil Laksana Kencana – Pertolongan untuk Mencegah dan Mengatasi Krisis Sepanjang Hidup* (Bandung : Yayasan Kalam Hidup, 2003) p. 116

²² Tjaard G. Hommes dan E. Gerrit Singgih, *Teologi dan Praksis Pastoral – Antologi Teologi Pastoral* (Yogyakarta : BPK Gunung Mulia, Kanisius 1994),p 405

E. Metode Penelitian

Untuk menggali topik remaja dan bobo dalam konteks masyarakat Waropen, penyusun menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat fleksibel dan melibatkan keterlibatan terhadap obyek yang diteliti²³. Metode ini, lebih menekankan pada pemahaman fenomena sosial yang dilihat dari perspektif pelaku peneliti melalui partisipasinya dalam kehidupan sehari-hari dari kelompok sosial yang sedang diteliti, atau berbaur dengan fenomena yang akan diteliti²⁴. Adapun cara penggalian data meliputi studi literatur dan penelitian lapangan. Studi literatur penyusun gunakan untuk memahami dan menjabarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, dan penelitian lapangan penyusun akan melakukan observasi, dan wawancara dengan melakukan pengamatan, mendengarkan, berbicara, berinteraksi, bertanya, dan menangkap apa yang tersirat.

Lokasi Penelitian dilaksanakan di Jemaat GKI Bethania Waren, karena informasi dan observasi awal tentang keterlibatan remaja Waropen dengan minuman bobo tidak sesuai ketentuan tradisi penyusun dapatkan di Jemaat Bethania Waren. Adapun sumber-sumber pengambilan data melibatkan 32 partisipan dan terbagi dalam masing-masing kategori sebagai berikut :

- 1.1. Kategori Tokoh Adat dan Kepala kampung, berjumlah 3 orang
- 1.2. Kategori Pendeta dan Majelis Jemaat, berjumlah 7 orang
- 1.3. Kategori Pengsuh/Pembimbing Remaja, berjumlah 5 orang
- 1.4. Kategori Remaja yang terlibat kegiatan minum bobo, berjumlah 9 orang
- 1.5. Kategori Remaja yang tidak terlibat kegiatan minum bobo, berjumlah 8 orang

Adapun teknik pengambilan data melalui wawancara kepada partisipan yang tertera di atas. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara kepada partisipan, penyusun lampaikan. Kategori usia yang digunakan berdasarkan klasifikasi tahapan perkembangan psikososial Erik H. Erikson, yaitu remaja berusia 10-20 tahun²⁵. Klasifikasi usia hanya di gunakan untuk penelitian kepada remaja, karena remajalah sasaran penelitian ini. Data partisipan lainnya penyusun lampirkan.

²³ Jakub Santoja, "Penelitian Teologi Sebagai Penelitian Ilmiah", *Gema*, 42 (1992) p. 6

²⁴ Karmito, "Teknik Penelitian Teologia", *Gema*, 42 (1992), p. 94

²⁵ Erik Erikson "Teori Erikson – Potret Remaja" John W. Santrock, *Adolescence – Perkembangan Remaja* (Jakarta : Erlangga, 2003) p. 49

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada pendahuluan, penyusun menjelaskan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, judul penulisan, tujuan dan alasan penulisan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II ANALISIS HASIL PENELITIAN TENTANG REMAJA DI TENGAH PERGESERAN TRADISI BOBO DI JEMAAT GKI BETHANIA WAREN

Pada bab ini dijelaskan mengenai konteks Waropen, Jemaat GKI Bethania Waren, kebiasaan minum minuman bobo, pengaruh bobo, dan resikonya dalam kehidupan remaja melalui suatu penelitian.

BAB III USULAN PENDAMPINGAN DAN KONSELING PASTORAL REMAJA JEMAAT GKI BETHANIA WAREN DI TENGAH PERGESERAN TRADISI BOBO

Bab ini berisi refleksi dan usulan aksi Pendampingan dan Konseling Pastoral, terhadap remaja Waropen di tengah pergeseran tradisi bobo.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan serta usulan dan saran

TA ini tidak mengandung bab 5

©UKDW

Daftar Pustaka

A. BUKU-BUKU

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian – Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989)
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, 1982)
- H. Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996)
- Maurice J. Elias, dkk, *Cara-cara Efektif Mengasah EQ Remaja*, (Bandung : Kaifa, 2002)
- Julius dan Rini Chandra, *Melangkah ke Alam Kedewasaan*, (Yogyakarta : Kanisius, 1986)
- John W. Santrock, *Adolescence – Perkembangan remaja*, (Jakarta : Erlangga, 2003)
- Kathryn Geldard dan David Geldart, *Konseling Remaja- pendekatan Proaktif Untuk Anak Muda*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011)
- Singgih. D. Gunarsa, *Seri Psikologi. Bunga Rampai Psikologi Perkembang - Dari Anak sampai Usia Lanjut*, (Jakarta : Gunung Mulia 2004)
- Andreas B. Subagyo, *Seri Konseling Tampil Laksana Kencana – Pertolongan untuk Mencegah dan Mengatasi Krisis Sepanjang Hidup*, (Bandung : Yayasan Kalam Hidup, 2003)
- H Panut Panuju dan Ida umami S.Ag, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta : Tiara Wacana 1999)
- Tjaard G. Hommes dan E. Gerrit Singgih, *Teologi dan Praksis Pastoral – Antologi Teologi Pastoral*, (Yogyakarta : BPK Gunung Mulia, Kanisius 1994)
- Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Anak Bermasalah*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1977)
- Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D Gunarsa, *Psikologi Untuk Muda-Mudi*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1977)
- Robert W. Crapps, *Pekembangan Kepribadian dan Keagamaan*, (Yogyakarta : Kanisius, 1994)
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004)
- Donald Capps, *Teori Siklus Kehidupan dan Pelayanan Pastoral*, (Yogyakarta Dutawacana university Press)
- Howard Clinebell, *Tipe-tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2002)
- Sean Covey, *The 7 Habits of highly Effective Teens*, (New York : Fireside, 1998)

Kathryn Geldard dan David Geldart, *Membantu masalah orang lain dengan Teknik Keonseling*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008)

B. Jurnal

Majalah Gema Duta Wacana No. 42 tahun 1992

Laporan Keberadaan dan Evaluasi Program Kerja Pelayanan Majelis Jemaat GKI Bethania
Waren Tahun 2011.

C. Lain-lain

<http://blog-artikel-menarik.blogspot.com/2011/01/10-penyebab-kenakalan-remaja-indonesia.html>

<http://www.putrabakaudotblogspotdotcom.wordpress.com/2012/06/08/the-papuas-of-waropen-the-papuas-of-waropen-penulis-prof-dr-g-j-held-2/>

[http://www.undp.or.id/papua/docs/Local%20Govt.Assessment UNIPA%20FINAL%20REPORT.pdf](http://www.undp.or.id/papua/docs/Local%20Govt.Assessment%20UNIPA%20FINAL%20REPORT.pdf)

© UKDW